

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sebab, penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik melainkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Umumnya mengakui hubungan antara masalah sosial dan manusia, menekankan proses dan interpretasi lingkungan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman masalah-masalah sosial dalam kaitannya dengan sifat situasi atau lingkungan kehidupan nyata yang bersifat global, kompleks, dan terperinci (Fadli, 2021:37).

Metode penelitian adalah metode dan rencana penelitian yang melibatkan pengumpulan data, menganalisisnya, dan membangun gagasan umum sebagai dasar untuk memutuskan bagaimana menafsirkannya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan peneliti menjadi alat utama untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis datanya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna di atas makna generalisasi. Pendekatan kualitatif menasar permasalahan yang dideskripsikan secara deskriptif dan dilakukan dengan populasi yang lebih kecil dan cakupan yang terbatas. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena kegiatan pendampingan merupakan kegiatan terstruktur dalam suatu kelompok masyarakat peternak sapi perah yang diawasi langsung oleh KPSBU Lembang

sebagai koperasi susu terbesar di Lembang. Sehingga data yang komprehensif didapat berdasarkan pengalaman peneliti dan pengamatan langsung ikut dalam kegiatan pendampingan. Kedalaman dari mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama pendampingan peternakan sapi perah menjadi hal yang tepat dalam tabulasi data selanjutnya.

Metode yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus. Studi kasus digunakan oleh peneliti untuk melakukan pendalaman terkait topik “Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Kelompok Masyarakat Peternak Sapi Perah” dengan Studi Kasus di Wilayah Tempat Pendistribusian Konsentrat (TPK) Pencut Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” menggunakan observasi lapangan dan wawancara secara langsung dengan informan sehingga data yang dihasilkan berkualitas sesuai dengan data empirik yang ada di lapangan. Selain itu, data yang dihasilkan akan memiliki keunikan atau kekhasan yang hanya dapat ditemukan pada Peternakan Sapi di Wilayah TPK Pencut berdasarkan hubungan yang dijalin oleh peneliti dengan informan.

Metode penelitian adalah metode dan rencana penelitian yang melibatkan pengumpulan data, menganalisisnya, dan membangun gagasan umum sebagai dasar untuk memutuskan bagaimana menafsirkannya. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Metode studi kasus adalah suatu metode dengan peneliti mengkaji secara mendalam suatu program, peristiwa, proses atau kegiatan dari satu orang atau lebih. Masalah ini memperhatikan waktu dan aktivitas sehingga peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda dan dalam jangka waktu yang terus-menerus. Studi kasus melibatkan

investigasi kasus dan dalam penelitian mendalam, biasanya peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah dengan mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kasus, penelitian mencapai pemahaman mendalam tentang kasus tersebut (Donatus, 2016, hlm. 208). Peneliti memilih metode studi kasus karena hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pada peternak di wilayah Lembang yang dinaungi oleh KPSBU Lembang memiliki ke-khas-an dimana kegiatannya tidak dilakukan secara rutin, namun hanya pada saat-saat tertentu apabila peternak membutuhkan pendampingan petugas untuk mengatasi masalah yang timbul. Wilayah dari kelompok peternak yang menjadi responden pada penelitian ini bukan berada di seluruh TPK yang ada di Lembang, namun hanya berada pada satu wilayah yaitu wilayah TPK Pencut, sehingga contoh peristiwa pendampingan yang diambil hanya di wilayah itu saja. Dari alasan-alasan tersebut, peneliti memilih metode studi kasus karena waktu dan tempat dari pendampingan yang dilaksanakan cukup spesifik. Hal ini sesuai dengan definisi dari metode penelitian studi kasus yang mana studi kasus merupakan rancangan penelitian yang didalamnya mencakup pengkajian suatu unit secara intensif. Meskipun dalam studi kasus obyek yang diteliti cenderung sedikit namun mampu mendapatkan gambaran objek secara jelas.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah subjek penelitian yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian, mempunyai pengetahuan luas dan mendalam mengenai topik penelitian serta mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemangku kepentingan. Informan juga berperan sebagai pemberi umpan balik terhadap pengembangan data penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih sample informan berdasarkan kriteria berikut:

1. Peternak besar yang memiliki sapi lebih dari 20 ekor;
2. Peternak menengah yang memiliki sapi 10 – 20 ekor;
3. Peternak kecil yang memiliki sapi kurang dari 5 ekor; dan
4. Koordinator Wilayah TPK Pencut.

Adapun yang menjadi informan berjumlah 4 orang sebagai berikut:

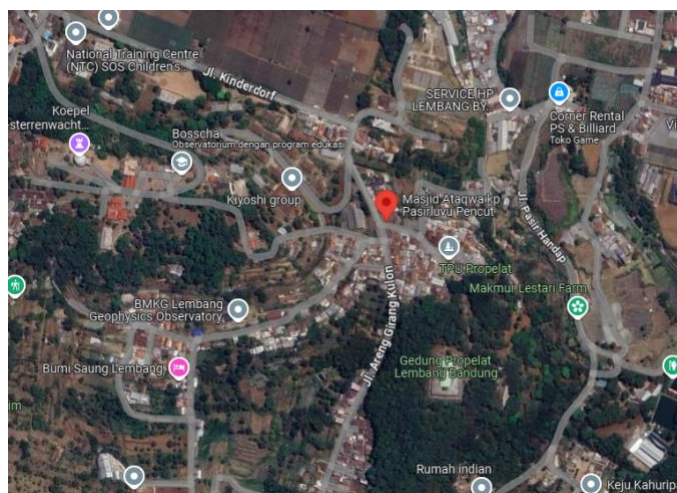
Tabel 3.1 Subjek Informan

No	Informan	Jumlah
1	Peternak Besar	1
2	Peternak Menengah	1
3	Peternak Kecil	1
4	Koordinator Wilayah TPK Pencut	1
Jumlah Informan		4

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

3.2.2 Tempat Penelitian

Lembang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang didukung dengan banyak kekayaan sumber daya alam dan sektor perdagangan yang baik. Salah satu potensi besar yang dimiliki Kecamatan Lembang adalah semakin membaiknya bidang pertanian dan peternakan sehingga menjadi salah satu potensi ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Bandung Barat. Potensi lokal inilah yang menjadi aset utama bagi banyak usaha peternakan di Lembang. Kehadiran peternakan rakyat di berbagai desa di Kabupaten Bandung Barat dapat mendongkrak perekonomian para peternak dan meningkatkan nilai jual berbagai produk yang dikembangkan. Salah satu wilayah di Kecamatan Lembang yang memiliki potensi dalam pengolahan sapi perah yakni Desa Pencut.



Gambar 3.1 Wilayah Pencut Melalui Citra Google Satelit

(Sumber: Google Satelit)

Desa Pencut terletak di Kampung Pasirluyu, Pencut, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Wilayah ini terbentang cukup luas dengan batas wilayah sebelah utara atau wilayah atas pencut adalah sebelah Teropong Bintang yang membentang sampai wilayah Cipaku. Objek penelitian juga mencakup sebagian wilayah Desa Lembang, Desa Wangunsari, dan Desa Pagerwangi dengan berfokus hanya pada RW 14 saja.

Secara spesifik, peneliti berfokus pada Tempat Pendistribusian Konsentrat (TPK) di wilayah Desa Pencut untuk meneliti pengolahan sapi perah di wilayah Lembang. Menurut KPSBU, TPK merupakan tempat untuk menampung MaKo (Makanan Konsentrat) untuk didistribusikan ke setiap area kelompok hewan yang terdiri dari beberapa peternak anggota. Sementara itu, MaKo sebagai tempat pemberian pakan ternak bermanfaat sebagai nutrisi tambahan bagi sapi untuk mendongkrak nilai jual pada produk hasil olahan sapi. TPK di Desa Pencut ini menjadi tempat bagi peneliti untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pendampingan yang dilakukan pada kelompok peternak sapi perah dalam rangka meningkatkan kemandirian para anggota.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mencari informasi penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Adapun penjabaran mengenai teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi apapun dari suatu peristiwa dengan cara mengamati secara langsung. Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan untuk mengamati tingkah laku dan tindakan seseorang dalam lingkungan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat baik secara terstruktur maupun semi-terstruktur (misalnya mengajukan pertanyaan terkait masalah yang diteliti). Peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam berbagai peran, mulai dari non-partisipan hingga partisipan penuh (Cresswell, 2015).

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi

lokasi TPK dan kegiatan pengembangan usaha yang berjalan di Desa Pencut, Lembang berdasarkan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan informan dan/atau terlibat aktif dalam observasi. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendampingan dari masyarakat peternak yang sudah dilakukan selama ini di wilayah TPK Pencut, yang utamanya dilakukan oleh penyuluh dan koordinator wilayah (Koorwil) dari pihak KPSBU Lembang.

Peneliti turut mengikuti aktivitas dari pendamping dalam melakukan pendampingan kepada peternak anggota di KPSBU Pencut sekaligus pada saat proses pemecahan masalah yang dihadapi oleh peternak anggota berkaitan dengan kegiatan peternakan sapi perah.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang berlangsung dua arah dalam upaya pengumpulan informasi. Ada dua pihak dalam percakapan, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai atau informan yang akan menjawab pertanyaan. Wawancara menghasilkan informasi tentang orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motif, tuntutan, kekhawatiran, dan banyak lagi (Moleong, 2015). Dalam penelitian, teknik wawancara yang umumnya dilakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Untuk mengumpulkan data dan informasi utama atau primer yang valid dan akurat, peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang telah terpilih.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan peternak besar, peternak menengah, peternak kecil, dan Koordinator Wilayah di TPK Pencut dengan tujuan untuk mendapatkan data empirik terkait pendampingan usaha melalui pengembangan peternakan sapi. Alasan digunakannya metode wawancara dalam penelitian ini adalah untuk

mengumpulkan data primer yang cukup akurat dalam menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan melalui jawaban-jawaban dari narasumber terpilih. Berikut merupakan informasi wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3. 2 Informasi Wawancara

No.	Tanggal	Waktu	Narasumber dan Tempat Wawancara
1	08 Juli 2024	10.00 – 15.00	Koordinator Wilayah di Kantor Koorwil TPK Pencut
2	16 Juli 2024	13.00 – 17.00	Peternak Besar di TPK Pencut
3	22 Juli 2024	13.00 – 17.00	Peternak Menengah di TPK Pencut
4	27 Juli 2024	13.00 – 17.00	Peternak Kecil di TPK Pencut

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu serta utuh. Studi dokumenter tidak sekadar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Nilamsari, 2014).

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti membuat berbagai dokumen dengan menggunakan sumber yang berbeda-beda, seperti foto, rekaman wawancara, catatan hasil penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan usaha perusahaan peternakan sapi TPK Pencut. Menurut Sugiyono (2005:83), studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Dokumen yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian dengan Teknik studi dokumentasi adalah data dari pengelola TPK Pencut, berita, dan penelitian

sebelumnya untuk melengkapi data temuan di lapangan terkait pengembangan usaha melalui pendampingan peternakan sapi di wilayah TPK Pencut. Berikut merupakan informasi dokumentasi yang telah peneliti lakukan:

Tabel 3.3 Informasi Dokumentasi

No	Informasi	Bentuk Dokumentasi
1	Media informasi terkait TPK	Laman Media <i>KPSBU</i>
2	Sumber buku bacaan yang tersedia	Dokumen dan Foto
3	Pedoman pelaksanaan kegiatan di TPK	Media KPSBU

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sedemikian rupa sehingga mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Miles dan Huberman (2020) menjelaskan analisis data terdiri dari tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan lapangan. Reduksi data sedang berlangsung sepanjang proyek penelitian kualitatif. Reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang berlebihan, dan mengorganisasikan data yang terkumpul dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang pasti dengan adanya proses verifikasi. Dalam reduksi data, peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan peneliti dalam melihat apa yang terjadi dan memutuskan apakah akan menarik kesimpulan

yang benar atau melanjutkan analisis mengikuti saran yang dibuat dalam penyajian data agar hasil penyajian dapat bermanfaat.

3.4.3 Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan komposisi yang utuh. Kesimpulannya juga dikonfirmasi selama penelitian. Ketika seorang peneliti menyusun catatan, pola, pernyataan, konfigurasi, arah sebab akibat, dan berbagai pernyataan, maka akan tercapai suatu kesimpulan.

3.5 Isu Etik

Isu etik yang dihadapi oleh peneliti adalah tidak diperkenalkannya peneliti untuk menjelaskan beberapa informasi yang sudah masuk ke dalam rahasia perusahaan KPSBU Lembang. Karena rahasia perusahaan tidak dapat dipublikasikan ke dalam penelitian, maka peneliti mengambil data dari ranah yang cukup aman untuk dijelaskan ke khalayak, yaitu seputar pendampingan yang dilakukan oleh Koorwil di luar kantor KPSBU Lembang.

3.6 Triangulasi

Menurut Sugiono (2018, hlm. 330), triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan teknik dan berbagai sumber data yang sudah ada. Pada triangulasi ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan juga triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan gabungan dari teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi pada beberapa hal tertentu untuk menunjang peneliti selama berada di lapangan. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.